

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan dasar manusia yang paling penting adalah air dan minuman. Air dan minuman memungkinkan manusia untuk tumbuh dan berkembang serta mampu beraktivitas dan menjaga kondisi tubuhnya, sehingga perlu diperhatikan jenis dan mutunya agar aman dikonsumsi. Dalam kegiatan proses menjaga kualitas air minuman, pentingnya menjaga kebersihan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pencemaran pada air minuman.¹ Maka dari itu, proses awal untuk menjaga kebersihan minuman adalah dengan menutup bejana agar terhindari dari bakteri dan penyakit yang berbahaya bagi kesehatan.

Menutup bejana selain mencegah bakteri, juga menghindari kerusakan harta benda, fasilitas umum

¹ Avicena Sakula Marsanti dan Retno Widiarini, *Buku Ajar Higiene Sanitasi Makanan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 1

bahkan mencegah dari membawa korban jiwa. Bejana atau wadah yang tidak ditutup tentunya akan membawa dampak yang merugikan kehidupan manusia, salah satunya adalah timbulnya berbagai penyakit. Bejana yang dibiarkan terbuka akan mengakibatkan penyebaran leptospirosis (penyakit kencing tikus). Hal ini disebabkan karena urin hewan yang terinfeksi *Leptospira* akan terbawa oleh air dan mencemari wadah air.² Masalah leptospirosis terjadi pada daerah yang tidak memperhatikan pentingnya menutup bejana sehingga menimbulkan lingkungan dan perilaku yang buruk.

Rasulullah SAW sebagai pembawa risalah tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga mengajarkan untuk meneladani dan mempraktekkan segala kepribadian dan perilaku beliau dalam aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diperkuat dengan firman Allah SWT:

² Ika Ningsih dan Mardiasuti Wahid, “Leptospirosis ditinjau dari Aspek Mikrobiologi”, *Ekotonia: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi*, Vol. 7, no. 1 (2022): hlm. 32

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾³

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS al-Aḥzāb [33] : 21)*

Di antara hal-hal yang dapat diteladani dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari adalah yang berkaitan dengan menutup bejana. Di antara hadisnya adalah:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: غَطُّوا الْإِنَاءَ، وَأَوْكُوا السِّقَاءَ، وَأَطْفِئُوا السِّرَاجَ، وَأَغْلِقُوا الْبَابَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَحُلُّ سِقَاءً، وَلَا يَفْتَحُ بَابًا، وَلَا يَكْشِفُ الْإِنَاءَ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدَكُمْ، إِلَّا أَنْ يَعْزُضَ عَلَى إِنَائِهِ عُوْدًا، وَيَذْكَرَ اسْمَ اللَّهِ، فَلْيَفْعَلْ، فَإِنَّ الْفُؤَيْسِقَةَ تُضْرِمُ، عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ بَيْتَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya: *Dari Jabir Ibn Abdullah, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda: Tutuplah tempat minum kalian, rapatkan bejana, matikanlah lampu dan tutuplah pintu kalian, sesungguhnya setan tidak akan membuka bejana, membuka pintu dan tidak dapat menyingkap tempat air*

³ Quran Surah al-Aḥzāb/33: 21.

minum. Jika salah seorang dari kalian tidak dapat (melakukannya) kecuali hanya dengan merentangkan sebatang kayu di atas tempat minumannya, maka lakukanlah dengan menyebut nama Allah. Karena fuwaisiqah (binatang kecil, seperti cicak, tokek, tikus, dll) dapat merusak pemilik rumah dengan membakar rumahnya. (HR. Ibn Majah no. 3410)

Hadis di atas memerintahkan agar menutup tempat minum atau bejana dengan cara meletakkan sebatang kayu atau lidi di atas wadah tersebut disertai dengan menyebut nama Allah apabila tidak menemukan sesuatu untuk menutupinya.⁴ Tujuannya agar terhindar dari udara malam hari yang membawa wabah penyakit bagi kesehatan. Tidak hanya itu, hadis tersebut juga memerintahkan untuk menutup bejana agar tidak terkena debu, kotoran, najis, dan terhindar dari *fuwaisiqah*. *Fuwaisiqah* adalah binatang kecil seperti serangga, cicak, tikus dan lainnya yang berkeliaran di malam hari yang dapat mengotori makanan ataupun minuman yang ada di dalam wadah tersebut kemudian menimbulkan penyakit.

⁴ 'Abdul Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, *Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), hlm. 433.

Dengan melihat penjelasan hadis Nabi di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan hadis-hadis menutup bejana dengan menghadirkan pendekatan yang relevan dengan hadis tersebut, seperti pendekatan kesehatan. Hal ini karena masih banyaknya kaum muslimin yang kurang menyadari dan kurang memperhatikan bahaya akan wadah yang tidak ditutup, sekaligus ingin memperlihatkan bahwa Islam sebagai agama dan peradaban memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan. Sedangkan dari pendekatan bahasa, peneliti ingin membahas kata ‘bejana’, karena penggunaan kata ‘bejana’ dalam hadis Rasulullah SAW ternyata terdapat beberapa redaksi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dirasa perlu untuk melakukan sebuah analisa terhadap hadis di atas dengan mengeluarkan seluruh hadis yang ada dalam kitab-kitab induk hadis tersebut. Kemudian peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah menutup bejana dengan menghadirkan beberapa pendekatan yang relevan dengan

pembahasan ini. Karenanya, penelitian ini menjadi sangat penting sehingga skripsi ini diberi judul “*Hadis Nabi tentang Menutup Bejana (Studi Ma’ānī al-Ḥadīs)*”.

B. Rumusan Masalah

Dari informasi latar belakang yang diberikan di atas, dapat dikembangkan beberapa topik yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana status ke-*ḥujjah*-an hadis tentang menutup bejana?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang menutup bejana berdasarkan metode ilmu *ma’ānī al-ḥadīs*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penulisan ini diperoleh beberapa tujuan. Di antara tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ke-*hujjah*-an hadis tentang menutup bejana sehingga mendapatkan pemahaman yang benar terhadap hadis tersebut.
2. Untuk menghadirkan pemahaman dan kontekstualisasi hadis-hadis tersebut dengan menggunakan metode ilmu *ma'ānī al-ḥadīṣ* sebagai bukti kerahmatan Islam terhadap alam semesta.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Akademis
 - a. Diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang hadis, khususnya hadis tentang menutup bejana.
 - b. Sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Hadis.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memicu untuk meningkatkan pengetahuan serta memberikan pemahanan yang jelas terhadap masyarakat tentang hadis menutup bejana.
- b. Diharapkan agar kaum muslimin senantiasa menegakkan dan mendakwahkan syiar-syiar Islam serta menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW yang ditinggalkan oleh sebagian kaum muslimin.
- c. Diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai kerahmatan Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada aspek pemahaman hadis Nabi, terutama hadis yang berkatian dengan menutup bejana.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang seluruh informasi yang relevan dengan topik-topik penelitian yang

akan diuji.⁵ Penelitian yang menjadikan hadis-hadis Nabi saw sebagai objek pembahasannya sangat banyak ditemukan, baik dalam bentuk buku, skripsi, artikel, majalah dan jurnal, maupun dalam bentuk media cetak lainnya. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hadis menutup bejana adalah sebagai berikut:

Sebuah skripsi karya Ahmad Erwan (2008), dengan judul “Chigienitas Perspektif Hadis (Kajian Hadis-hadis tentang Kebersihan Makanan, Sumber Air, Rumah dan Jalanan)”, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Dalam penelitiannya, Ahmad Erwan memaparkan bahwa salah satu cara menjaga kebersihan makanan dan minuman sesuai perintah Rasulullah SAW adalah dengan menutup bejana. Ia menyebutkan bahwa di antara hikmahnya adalah agar kuman, debu dan serangga seperti lalat, tidak masuk ke dalam wadah dan menjadi sarang penyakit. Bersih atau

⁵ Fathnur Sani, *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*, Ed. 1, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 14.

tidaknya suatu makanan dan minuman akan mempengaruhi higienitas makanan dan minuman tersebut. Selain itu, penulis juga menyebutkan bahwa Nabi juga mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan makanan dan minuman dengan cara menutup bejana makanan dan minuman yang disertai dengan mengucap basmalah. Tujuannya adalah agar terhindar dari wabah yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, seperti bejana yang terkena jilatan anjing.⁶ Meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian tersebut dengan skripsi ini, tetapi masih terdapat beberapa perbedaan. Penelitian tersebut hanya membahas menutup bejana dari aspek kesehatan, sedangkan skripsi ini membahas tentang menutup bejana dari beberapa aspek dan pendekatan.

Sebuah Buku karya Muhammad Hasan Yusuf dengan judul *Etika Tidur Nabi agar Hidup Kita Benar dan Berpahala* yang diterbitkan oleh Media Zikir pada

⁶ Ahmad Erwan, "Chigienitas Perspektif Hadis (Kajian Hadis-hadis tentang Kebersihan Makanan, Sumber Air, Rumah dan Jalanan)" *skripsi* tidak diterbitkan, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, hlm. 74.

tahun 2008. Ia menyebutkan bahwa salah satu etika yang dilakukan Nabi SAW sebelum tidur adalah mematikan api dan lampu serta menutup pintu dan bejana sebelum tidur. Penulis menyebutkan dengan mengutip perkataan Iman an-Nawawi yang mengatakan bahwa hadis tersebut (HR. Muslim no. 2012) menjelaskan bolehnya menggunakan sebatang kayu untuk menutupi bejana jika tidak ditemukan benda lain untuk menutupinya. Penulis juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa faedah dari menutup bejana, yaitu menjaga agar terhindar sari setan, menjaga agar tidak terkena wabah penyakit, menjaga agar tidak terkena najis dan kotoran.⁷ Buku ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian pada skripsi ini. Dalam buku ini membahas tentang etika sebelum tidur, yang di antaranya adalah mematikan lampu serta menutup pintu dan bejana. Sedangkan dalam skripsi ini lebih spesifik membahas menutup bejana. Selain itu, buku

⁷ Muhammad Hasan Yusuf, *Etika Tidur Nabi*, (Solo: Media Zikir, 2008), hlm. 92.

ini hanya memaparkan hadis hadis-hadisnya saja, tidak menjelaskan bagaimana kualitas hadis-hadis tersebut.

Skripsi oleh Ahmad Ashliha Ridwan (2015), Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Studi Kritik Hadis-Hadis Amalan Menjelang Tidur”. Di antara amalan-amalan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW menjelang tidur adalah dengan berwudhu sebelum tidur, kemudian tidur dengan posisi miring ke kanan, mematikan lampu ketika hendak tidur, mengunci pintu dan menutup wadah makanan dan minuman. Penulis skripsi ini menyebutkan bahwa tidak ditemukan suatu hal yang dapat merusak atau mengurangi kualitas dari matan hadis yang diteliti, bahkan matan hadis tersebut secara ilmiah bisa diterima karena adanya *asbābu al-wurūd* dan berbagai pendapat para ulama.⁸ Skripsi ini memiliki banyak perbedaan dengan penelitian ini. Mengenai pembahasan menutup bejana, skripsi ini

⁸ Ahmad Ashliha Ridwan, “Studi Kritik Hadis-hadis Amalan Menjelang Tidur” *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015, hlm. 111.

hanya menyebutkan hadis, kritik sanad dan komentar ulama terhadap hadis tersebut, namun tidak dijelaskan dengan menggunakan pendekatan, seperti pendekatan bahasa, historis, kesehatan dan lain sebagainya.

Skripsi yang dibuat oleh Fitri Yuni (2016), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Tafsir Hadis dengan judul “Studi Hadis-Hadis Tentang Mematikan Lampu Ketika Hendak Tidur (Analisis Terhadap Makna Hadis Dengan Pendekatan Ilmu Kesehatan)”. Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa cahaya lampu ketika tidur dapat mengganggu keluarnya melatonin. Karena itu, akan mengganggu kenyamanan tidur dan tidak memberikan hak bagi tubuh untuk mendapatkan tidur enak. Selain itu, mematikan lampu ketika hendak tidur juga bermanfaat buat kesehatan tubuh kita, yaitu mampu memerangi dan mencegah berbagai penyakit termasuk kanker payudara dan kanker prostat. Hasilnya adalah dari beberapa hadis yang membahas tentang mematikan lampu ketika hendak tidur

dalam skripsi ini, di dalamnya juga disebutkan tentang menutup bejana, yaitu pada Shahih Muslim, kitab Minuman, bab *al-Amru bi Taghtiyati al-Ināi wa al-Ikāi* (perintah menutup bejana dan mengikat), jilid 6 hadis no 5364 dan Sunan Ibnu Majah, kitab Minuman, bab *Takhmīru al-Ināi* (bab menutup bejana), jilid 2, hadis no 3410.⁹ Meskipun menggunakan hadis yang sama, akan tetapi pembahasannya berbeda. Hal ini karena penelitian dalam skripsi tersebut membahas tentang mematikan lampu, sedangkan penelitian dalam skripsi ini membahas tentang menutup bejana.

Skripsi oleh Muna Nur ‘Izzati (2018), Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, dengan judul “Studi Kritik Hadis Tentang Larangan Minum Langsung Dari Bejana”. Penulis menjelaskan bahwa larangan yang disebutkan dalam hadis meminum langsung dari wadah minuman

⁹ Fitri Yuni, “Studi Hadis-Hadis Tentang Mematikan Lampu Ketika Hendak Tidur (Analisis terhadap Makna Hadis dengan Pendekatan Ilmu Kesehatan)” *skripsi* tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016, hlm. 71.

adalah larangan yang bersifat *tanzih*, artinya bahwa seseorang diperintahkan untuk meninggalkan hal tersebut karena dikhawatirkan akan membuat air liur masuk ke dalam wadah sehingga membuat orang lain jijik untuk minum dari wadah yang sama. Selain itu, juga dikhawatirkan bakteri yang berasal dari mulut orang minum akan masuk ke dalam wadah, sehingga membuat wadah tersebut berbau, dan ditakutkan akan ada bakteri di dalam wadah yang dapat masuk kedalam perut.¹⁰ Terdapat persamaan dalam penelitian tersebut dengan skripsi ini. Persamaannya adalah terletak pada sumber primernya, yaitu menggunakan *kutubu at-tis'ah*.

Sebuah Jurnal Oleh Oga Satria dengan judul “Interpretasi Sufistik Hadis (Telaah Pemikiran Jalaluddin Rumi dalam Kitab *Fīhi Mā Fīhi*)” yang dimuat dalam *Ishlah: Journal of Ushuluddin, Adab and Dakwah Studies*, Vol 1, No. 1, tahun 2019. Oga Satria

¹⁰ Muna Nur 'Izzati, “Studi Kritik Hadis Tentang Larangan Minum Langsung Dari Bejana” *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, hlm. 102.

menyebutkan bahwa di antara pemahaman hadis Jalaluddin Rumi dalam kitab *Fīhi Mā Fīhi* adalah menyembunyikan hikmah dari orang-orang yang tidak layak menerimanya dengan mengutip hadis riwayat Bukhari. Menurut pandangan Rumi, hadis tersebut diucapkan Nabi ketika sekelompok orang munafik dan “orang asing” datang kepada Nabi kemudian menceritakan beberapa “rahasia” sambil memuji beliau. Oleh karena itu, Nabi SAW berkata kepada para sahabat untuk menutup wadah-wadah mereka. Hadis tersebut tidak hanya sekedar anjuran untuk menutup wadah supaya mereka terhindar dari kotoran. Akan tetapi, juga mengisyaratkan bahwa Nabi ingin mengajak para sahabat untuk “menyembunyikan” hikmah dari orang-orang yang tidak layak untuk mendapatkannya, yaitu orang-orang munafik yang senantiasa berdusta.¹¹ Jurnal ini membahas tentang hadis menutup bejana dari segi pemikiran ulama

¹¹ Oga Satria, “Interpretasi Sufistik Hadis (Telaah Pemikiran Jalaluddin Rumi dalam Kitab *Fīhi Mā Fīhi*),” *Ishlah: Journal of Ushuluddin, Adab and Dakwah Studies*, Vol. 1, no. 1 (2019): hlm. 18.

sufi, yaitu Jalaluddin Rumi. Sedangkan pada penelitian ini membahas menutup bejana dengan beberapa pendekatan.

Berdasarkan beberapa penelusuran hasil riset karya-karya yang relevan sebagaimana tersebut di atas, penulis belum menemukan tulisan yang secara spesifik membahas mengenai hadis-hadis tentang menutup bejana dengan menggunakan metode analisis *ma'ānī al-ḥadīṣ* dan menjadikan kitab *sunan at-Tirmizī* sebagai rujukan utama. Oleh karena itu, penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai pembahasan tersebut karena hal ini sangat penting untuk dilakukan demi mendapatkan hasil yang mendalam dan maksimal. Hal ini pula lah yang membedakan penelitian pada skripsi ini dengan penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian jenis *library research*, yaitu penelitian kualitatif dengan

menggunakan data-data berbasis kepustakaan. Data-data tersebut dapat berupa buku, skripsi, jurnal dan karya-karya tulis lain yang berkaitan dengan objek tersebut.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Adapun sumber data primernya adalah kitab *Sunan at-Tirmiẓī*. Hal ini karena hadis pokok yang dijadikan sebagai patokan dalam penelitian ini adalah hadis riwayat at-Tirmiẓī.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah *Kutub at-Tis'ah* yang terdiri dari sembilan kitab, yaitu *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, *Ṣaḥīḥ*

Muslim, Sunan at-Tirmizī, Sunan Abī Dāwūd, Sunan an-Nasā'ī Sunan Ibn Mājah, al-Muwatta', Sunan ad-Dārimī, dan Musnad Aḥmad. Sumber sekunder lainnya adalah *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīs, al-Jarḥ wa at-Ta'dīl,* kitab-kitab syarah hadis, serta buku, artikel dan tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa perangkat software, seperti *al-Maktabah asy-Syāmilah* dan *Jāmi' al-Kutub at-Tis'ah* serta beberapa perangkat lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (*documentary study*). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan

hadis-hadis tentang menutup bejana, baik dari data primer maupun data sekunder.

4. Pengolahan Data

Metode yang dilakukan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *deskriptif-analitis*. Yang dimaksud *deskriptif* adalah menggambarkan atau mendeskripsikan konsepsi umum terkait dengan menutup bejana dalam hadis Nabi SAW. Sedangkan *analitis* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode *ma'āni al-ḥadīṣ*.

5. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah dimulai dengan mengumpulkan hadis-hadis Nabi SAW tentang menutup bejana. Kemudian menelusuri sanad hadis melalui lafadz dalam matan hadis lalu mencari data

yang telah diperoleh dengan merujuk pada kitab aslinya. Setelah itu, menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap relevan dengan metode *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* dalam pembahasan penelitian ini. Metode pemahaman hadis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemahaman hadis dengan digunakannya beberapa pendekatan. Di antara pendekatan tersebut adalah pendekatan linguistik, pendekatan historis, pendekatan sosiologis, pendekatan konfirmatif, pendekatan yuridis dan pendekatan kesehatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan ini dan untuk mengarahkan agar penelitian ini lebih fokus, maka akan diuraikan pembahasan yang sistematis dalam beberapa bab pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memuat faktor-faktor pendorong yang terkait pentingnya dilakukan penelitian ini. Kemudian latar belakang tersebut dibatasi dalam bentuk rumusan masalah. Selanjutnya, tujuan dan kegunaan penelitian, lalu tinjauan pustaka, yaitu memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini. Setelah itu, terdapat metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, yang meliputi jenis penelitian, sumber data yang dijadikan sebagai rujukan, metode pengumpulan data dan teknik analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Dan terakhir, sistematika pembahasan yang menggambarkan skema pembahasan penelitian ini.

Bab *kedua* membahas tentang tinjauan dan gambaran umum terkait objek yang akan diteliti.

Bab *ketiga* memuat hadis-hadis tentang menutup bejana dengan menggunakan metode *takhrīj al-ḥadīṣ*.

Diawali dengan memaparkan hadis-hadis tersebut, kemudian melakukan kritik sanad dengan memaparkan komentar ulama mengenai *pe-rāwi* hadis.

Bab *keempat* berisi tentang analisis pendekatan hadis tentang menutup bejana dengan menggunakan beberapa pendekatan yang relevan dengan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ*. Di antara pendekatannya adalah pendekatan linguistik, historis, sosiologis, konfirmatif, yuridis dan kesehatan.

Bab *kelima* adalah penutup dari rangkaian pembahasan dalam penulisan skripsi ini, yang berisi kesimpulan dari pembahasan ini dengan berpedoman pada rumusan masalah serta kritik, saran dan masukan.